

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan dari data yang telah diperoleh oleh peneliti setelah dilakukannya Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah kelas X.

1. Hasil Wawancara Prasiklus Tentang Kemampuan Pemanfaatan Media Sosisal untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X di SMA Islam Plus Nurul Karomah

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang kemampuan pemanfaatan media social untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X di SMA Plus Nurul Karomah. Dari hasil wawancara dengan ibu Maretha Kaltasia, S.Pd selaku kepala sekolah di SMA Islam Plus Nurul Karomah mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang pemanfaatan media social tentunya sekarang tidak akan luput dalam penggunaan media social dan harapannya siswa kami tidak hanya menjadi pengguna saja tapi juga paham terhadap manfaat serta pemanfaatan dalam penggunaan media social dengan sekreativ mungkin. Kreativitas itu penting bagi siswa, kreativitas itu sendiri merupakan suatu kemampuan yang dapat menciptakan peluang atau kesempatan untuk siswa kami sendiri. Karena dengan kreativitas tentunya siswa bisa berimajinasi dalam menghadapi ataupun menciptakan segala sesuatu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari siswa, misalkan seperti kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan siswa kami itu juga hasil dari bentuk kreativitas mereka sendiri. Bagaimana mereka mengkonsep dan membuat kegiatan di sekolah SMA Islam Plus Nurul Karomah ini menjadi semenarik mungkin. Maka jika berbicara tentang kreativitas tentunya kemampuan untuk menjadi kreatif itu sangat penting dan tidak hanya saat berada di dalam sekolah namun juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kendala juga pasti ada dalam setiap hal termasuk dalam menumbuhkan sikap kreatif ini kepada siswa kami baik dari pemberian pembelajaran dan juga dari kemampuan siswa kami.¹

¹ Hasil Wawancara Langsung dengan ibu Maretha Kaltasia, S.Pd selaku guru kepala sekolah SMA Plus Nurul Karomah

Pendapat tentang kemampuan siswa dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas ini juga disampaikan oleh guru kesiswaan dari kelas X di SMA Islam Plus Nurul Karomah yaitu bapak Firmansah, S.Pd.I beliau berpendapat bahwa:

“bagi saya pemanfaatan media social juga dapat berpengaruh terhadap kreativitas siswa, karena media social sebenarnya sama seperti dalam kehidupan kita sehari-hari, bedanya media social itu kita berinteraksi secara tidak langsung atau secara online melalui media social tertentu. Jadi kreativitas siswa juga dapat dipengaruhi dalam penggunaan dan pemanfaatan media social itu sendiri dalam meningkatkan kreativitas. Kreativitas itu sendiri bagi saya merupakan sebuah kemampuan agar siswa itu sendiri bisa mengaplikasikan kemampuannya, misalkan kalau disekolah siswa mungkin lebih condong hanya belajar materi yang dipelajari dari setiap para guru disini, namun bagaimana siswa merealisasikan ilmunya itu dalam suatu tindakan. Nah, itu juga termasuk kreativ siswa, kalau yang kita ketahui sekarang biasanya siswa itu mungkin habis dari sekolah enggan untuk belajar dan lebih memilih menghabiskan banyak waktunya hanya untuk bermain game online. Jadi dengan kondisi sekarang jika siswa bisa menerapkan ilmunya saja pun menurut saya termasuk dalam sikap kreatif siswa.”²

Pendapat tentang kemampuan memanfaatkan media social untuk meningkatkan kreativitas siswa juga disampaikan oleh siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah atas nama Alfian dan Nadha, sebagai berikut:

“Alfian mengatakan bahwa, kemampuan saya dalam memanfaatkan media social yaitu lebih menggunakan dengan hal-hal yang positif dengan cara yang positif juga itu bagi saya juga termasuk langkah kreatif saya dalam bermedia social. Nadha mengatakan bahwa, kemampuan bermedia social saya sama seperti teman saya barusan yaitu memaksimalkan penggunaan media social dengan positif, misalkan saya mengaplikasikan bakat saya di media social seperti memberikan informasi yang benar terhadap bakat saya di media social.”³

² Hasil Wawancara Langsung dengan bapak Firmansah, S.Pd.I selaku wali kelas dari kelas X di SMA Plus Nurul Karomah

³ Hasil Wawancara Langsung dengan siswa kelas X SMA Plus Nurul Karomah

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang kemampuan siswa dalam bermedia social untuk meningkatkan kreativitas terdapat beberapa cara yang sudah dilakukan oleh siswa itu sendiri, misalkan dengan menggunakan media social dengan sebaik mungkin dengan cara yang positif, sehingga itu juga berpegaruh terhadap kreativitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah. Namun sayangnya siswa masih memiliki pandangan secara umum terhadap penggunaan media social, sehingga pengaruh yang diberikan dari penggunaan media social untuk meningkatkan kreativitas itu masih kurang. Mungkin saja kemampuan dalam berpeikir kreatif ini belum sepenuhnya siswa paham akan hal tersebut, sehingga diperlukannya suatu usaha agar pemahaman dan kemampuan akan kreativitas siswa itu bisa lebih ditingkatkan lagi. Peneliti juga menggunakan angket tentang kreativitas agar lebih mudah untuk mengetahui tentang kreativiatas siswa, berikut ini hasil dari angket kreativitas prasiklus:

No	Nama Siswa	Kreativitas Siswa	
		Prasiklus	Kategori
1	Hendri	50%	Rendah
2	Jazuli	53,3%	Rendah
3	Alfian	60%	Rendah
4	Marzuq	58,3%	Rendah
5	Rizka	58,3%	Rendah
6	Sofiyanti	50%	Rendah
7	Nadha	48,3%	Rendah
8	Umami	50%	Rendah
9	Derosa	53,3%	Rendah
10	Ramadhani	55%	Rendah

Tabel 1.1 hasil angket interaksi sosial siswa kelas X SMA Plus Nurul Karomah

2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas X di SMA Islam Nurul Karomah.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP sesuai dengan POP
2. Menyiapkan media yang telah ditentukan
3. Menyiapkan instrument yang akan digunakan (Angket, Pedoman observasi guru dan siswa)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus 1 (satu) dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu dua pertemuan dalam satu Minggu. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan gambaran secara umum tentang kreativitas siswa dan pemahaman tentang suatu konten dibidang medial sosial dan dilanjutkan dengan pemberian pemahaman tentang layanan penguasaan konten kepada siswa.

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini pada siklus 1 dilaksanakan pada hari 30 April 2021. Pada pertemuan ini pembelajaran dilakukan dengan ketentuan waktu 1 x 40 menit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam RPL,

untuk pertemuan pertama ini menjelaskan tentang kreativitas dan sosial media serta tentang layanan penguasaan konten.

Pada pertemuan pertama ini dimulai pada pukul 07:40-08:20 WIB. Kegiatan pertama ini merupakan layanan pada pertemuan pertama pada siklus I dan diikuti oleh 10 siswa, pelaksanaan pemberian layanan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang mengisi.

Pemberian layanan pertama ini dimulai dengan memberikan salam dari peneliti kepada siswa serta menyerahkan pembacaan doa kepada ketua kelas untuk memimpin. Dilanjutkan dengan perkenalan diri peneliti kepada siswa dan perkenalan siswa melalui panggilan absensi kelas dari peneliti, setelah perkenalan peneliti memberikan layanan kepada siswa berupa materi pembelajaran tentang kreativitas dan konten media sosial. Peneliti juga tidak lupa untuk mengkondisikan suasana kelas agar tidak ramai dan terkendali sampai akhir kegiatan, selanjutnya peneliti juga sambil memberikan ice breaking sebagai sedikit jeda dan mencairkan suasana kelas dan setelah itu peneliti melanjutkan menjelaskan tentang layanan penguasaan konten kepada siswa. Setelah penyampaian materi semuanya telah selesai peneliti mencoba untuk berdiskusi dengan siswa tentang guru BK, dan kebanyakan siswa sudah paham dengan peran guru BK di sekolah. Peneliti sedikit memberikan pemahamannya tentang guru BK yaitu bahwa guru BK sejatinya adalah tema bagi semua siswa, kenapa demikian karena dilihat dari peran guru BK itu sendiri yaitu untuk membantu

siswa dalam menghadapi permasalahannya, tidak hanya membantu menyelesaikan masalah tetapi juga mencegah permasalahan itu terjadi misalkan dengan, memberikan layanan informasi tentang bahaya lingkungan kehidupan dan lain sebagainya. Jadi kesimpulannya bahwa guru BK itu sebetulnya mengayomi semua siswa agar terhindar dari perilaku atau tindakan berbahaya. Setelah penjelasan materi selesai dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum bisa dipahami oleh siswa dan tidak lupa setelah selesai tanya jawab peneliti memberikan refleksi singkat apa yang diperoleh pada pertemuan pertama ini baik apa yang didapat dari siswa dan peneliti.

Setelah semua kegiatan terlaksanakan pada pertemuan pertama peneliti menutup sekaligus merencanakan dan menyepakati untuk pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Senin 03 Mei 2021 pada pukul 08:40-09;20. dan pertemuan pertama pada siklus I ditutup dengan doa bersama.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 03 Mei 2021 di waktu yang sama sesuai dengan kesepakatan bersama saat pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua siklus I ini berlanjut dengan pemberian layanan kembali kepada siswa, seperti biasanya pembukaan sebelum pemberian layanan tentunya peneliti membuka dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, memberikan salam sapa dan

absensi siswa, setelahnya memberikan ice breaking sambil lalu meminta siswa menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan, dan dilanjutkan terhadap pemberian layanan dari peneliti.

Pada pertemuan kedua ini peneliti menjelaskan lebih detail kembali dari apa yang telah disampaikan dari pertemuan sebelumnya, yaitu tentang kreativitas dan konten media sosial, serta tentang layanan penguasaan konten. Sebelum itu peneliti mencoba untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi pertemuan sebelumnya dan hasilnya siswa lumayan memahami dari apa yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Untuk selanjutnya peneliti menjelaskan lebih lengkap tentang kreativitas itu sendiri kepada siswa, mulai dari pengertian kreativitas yaitu kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan berbagai gagasan dalam pemecahan suatu masalah tertentu, namun tidak hanya dalam kondisi bermasalah melainkan gagasan tersebut juga bisa untuk memunculkan suatu idea baru untuk dapat diterapkan pada setiap kebutuhan kita sehari-hari. Jadi berpikir kreatif tidak hanya sebatas ketika menghadapi suatu masalah saja, tapi bagaimana kita juga bisa memunculkannya dalam setiap kebutuhan kita sehari-hari, misalkan ketika kita dirumah tidak ada kerjaan biasanya hal apa yang sekiranya bisa kita lakukan agar ketika kita dirumah tidak selalu rebahan dan bisa mencoba hal-hal baru yang mungkin belum saja kita pernah lakukan. Pembahasan selanjutnya yaitu tentang sosial media, mungkin secara umum sosial

media bagi kalian tentang media sosial yaitu sebagai alat komunikasi secara online, namun sebetulnya jika kita lebih berpikir untuk memanfaatkan media sosial kita mungkin itu akan menjadi suatu hal baru bagi kita, misalkan menjadikan media sosial yang dapat bermanfaat bagi orang banyak karena pengguna media sosial bukan kita saja, dengan cara apa ? misalkan dengan membagikan konten tertentu yang dibuat orang atau bahkan kita sendiri yang mempunyai konten lalu kita posting di media sosial kita itu justru lebih bagus, namun usahakan konten kita itu menjadi manfaat atau sumber informasi bagi orang lain. Berlanjut pada penjelasan terakhir yaitu tentang layanan penguasaan konten, layanan ini merupakan layanan yang diterapkan oleh guru BK di bidang belajar, karena isi dari layanan inipun isinya tentang bagaimana kita bisa belajar sesuatu atau konten tertentu yang mungkin saja itu menjadi hal yang menarik untuk kita miliki atau menjadi ilmu pengetahuan tentang konten tertentu. Disini layanan penguasaan konten bertujuan agar kita dapat memiliki suatu keterampilan tertentu yang mungkin saja itu juga berkaitan dengan minat bakat kita, membantu menembangkan potensi yang kita miliki dan potensi tersebut dapat bermanfaat, berguna, serta diterima di masyarakat.

Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab dan dilanjutkan dengan pemberian kesimpulan materi oleh peneliti, sebelum penutupan tidak lupa pula peneliti memberikan angket yang sama tentang kreativitas kepada siswa untuk menjadi acuan di pertemuan siklus ke II apakah siswa mendapatkan peningkatan.

Selanjutnya yaitu penutup dengan ucapan terimakasih dari peneliti atas perhatian siswa dan ditutup dengan pembacaan hamdalah bersama-sama. Alhamdulillahirabbilamin.

Hasil angket siklus I setelah pemberian layanan siklus I:

No	Nama Siswa	Kreativitas Siswa	
		Siklus I	Kategori
1	Hendri	73,3%	Sedang
2	Jazuli	66,6%	Sedang
3	Alfian	71,6%	Sedang
4	Marzuq	75%	Sedang
5	Rizka	71,6%	Sedang
6	Sofiyanti	68,3%	Sedang
7	Nadha	78,3%	Sedang
8	Umami	78,3%	Sedang
9	Derosa	78,3%	Sedang
10	Ramadhani	71,6%	Sedang

Table 1.2 angket setelah pemberian layanan siklus I

3) Observasi/ Pengamatan

a) Observasi Guru Bimbingan Konseling

Observasi ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengamati guru/peneliti pada saat proses pemberian layanan dan pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu Firmansah, S.Pd.I selaku guru kesiswaan. Tujuan lebih jelasnya dari observasi ini untuk mengamati bagaimana pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah. Observasi ini dinilai dari 12 aspek yang akan diamati. Untuk pemberian

skor yaitu untuk skor tertinggi diberikan skor 4 dan untuk skor terendah diberikan skor 1. Untuk skor maksimumnya adalah 28 dan skor terendahnya adalah 12. Hasil observasi pada siklus pertama sebagai berikut:

No	Aspek Yang di Amati	Skor
1.	Menyiapkan materi dan media pembelajaran	3
2.	Mengucapkan salam dan berdoa Bersama	4
3.	Menyampaikan materi yang akan dijelaskan	3
4.	Menyampaikan tujuan pemberian layanan	3
5.	Melaksanakan layanan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	2
6.	Penguasaan materi pembelajaran	3
7.	Melaksanakan layanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan	3
8.	Menggunakan media yang efektif dan efisien	2

9.	Menggunakan bahasa yang baik, dan jelas	3
10.	Mengkondisikan kelas dengan baik	2
11.	Menumbuhkan semangat siswa saat pemberian layanan	2
12.	Melakukan refleksi atau rangkuman dari layanan yang diberikan.	3
	Skor Total	33
	Skor Minimum	12
	Skor Maksimum	48
	Persentase Keseluruhan	68,75%

Tabel 2.1 Aktivitas Guru BK Siklus I

Berdasarkan hasil table di atas menunjukkan bahwa aktivitas peneliti di SMA Islam Plus Nurul Karomah secara keseluruhan yang dijabarkan menggunakan presentase dari hasil ukur jumlah skor dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikalikan 100%. Sehingga dapat diketahui nilai presentase 68,75% skor keseluruhan.

b) Observasi Siswa

Observasi untuk siswa juga penting yang bertujuan untuk

mengetahui setiap aktivitas siswa selama proses pemberian layanan atau pembelajaran dikelas, observasi ini diharapkan apakah dari siswa terdapat perubahan setelah menerima layanan dari peneliti. Observasi siswa meliputi 8 aspek yang akan diamati dan setiap aspek diberikan skor 4 untuk nilai tertinggi dan diberikan skor 1 jika nilai terendah. Jumlah maksimal skor siswa adalah 32, aspek yang diamati sebagai berikut:

No	Aspek Yang di Amati	Skor
1.	Siswa memperhatikan penyampaian layanan dari peneliti.	2
2.	Siswa aktif untuk bertanya.	2
3.	Siswa aktif memberikan tanggapan.	2
4.	Siswa dapat menguasai kelas dengan baik	2
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.	2
6.	Siswa bersikap baik didalam kelas	3
7.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan baik.	3
8.	Siswa mencoba hal baru dalam	2

	penggunaan pemanfaatan media sosial.	
	Skor Total	18
	Skor Minimum	8
	Skor Maksimum	32
	Persentase Keseluruhan	56,25%

Tabel 2.2 Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama dikelas mendapatkan jumlah keseluruhan skor 18 yang dibagi jumlah maksimum dan dikalikan 100%, sehingga dapat dijabarkan bahwa pada pertemuan siklus I dalam presentase 56,25% terhadap aktivitas siswa.

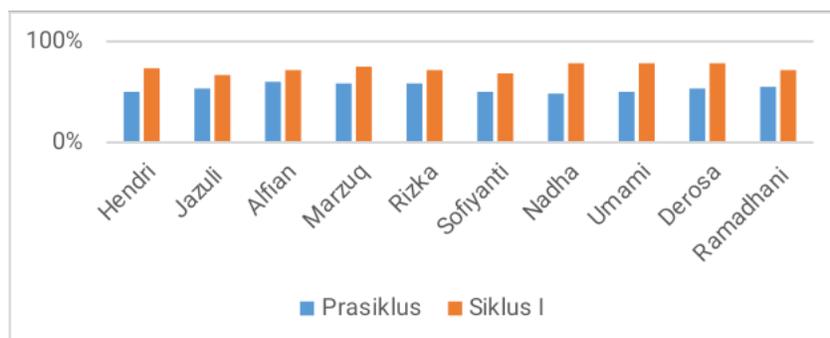
d) Refleksi

Pelaksanaan pemberian layanan yang telah dilakukan yaitu pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa pada siklus I peneliti berpendapat bahwa setelah dilakukannya pemberian layanan pada siklus pertama dapat diambil kesimpulan tertentu yang dapat dijadikan sebagai pandangan atau acuan terhadap pelaksanaan pemberian layanan pada siklus II untuk lebih meningkatkan lagi dari hasil awal siklus I. Masih ada kekurangan pada pelaksanaan pemberian layanan pada siklus I baik dari beberapa aspek meliputi segala aktivitas guru BK atau peneliti dan siswa saat berada dikelas, diharapkan pada siklus II

nantinya dapat dijadikan sebagai perbaikan agar pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa bisa diberikan dengan baik kepada siswa sehingga bisa mendapatkan manfaat bagi peneliti dan siswa.

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan pemberian layanan pada siklus I, dapat dilihat dari beberapa aspek yang sudah dicapai sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah berdasarkan RPL meskipun masih ada beberapa kekurangan dari aspek-aspek tertentu, sebagaimana dalam penjabaran dari hasil observasi guru BK diatas.
- 2) Ada beberapa siswa yang aktif saat pembelajaran, baik yang mengajukan pertanyaan ataupun yang menanggapi.
- 3) Terlaksananya pemberian layanan sebagai usaha pembelajaran terhadap meningkatkan kreativitas siswa.
- 4) Adanya peningkatan hasil skor angket tentang kretivitas dari prasiklus ke siklus I seperti pada grafik 3.1 dibawah ini:



Pemaparan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil angket tentang kreativitas siswa sudah mempunyai peningkatan setelah menerima layanan atau bimbingan dari peneliti tentang kreativitas siswa. Namun pasti ada kekurangan yang menjadi kelemahan pada saat pemberian layanan siklus I sebagai berikut:

- 1) Pemberian layanan yang kurang maksimal dari peneliti yang menjadikan tujuan layanan tidak tercapai sepenuhnya.
- 2) Pemberian motivasi yang kurang terhadap siswa dari peneliti saat pemberian layanan.
- 3) Hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif saat pemberian layanan berlangsung.
- 4) Kondisi atau suasana kelas yang kurang menyenangkan sehingga kurang kondusif saat pemberian layanan.
- 5) Perubahan terhadap kreativitas siswa tidak bisa ditampakkan secara langsung.

Adapun tindakan perbaikan selanjutnya dari peneliti untuk diterapkan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Lebih memaksimalkan kembali terhadap pemberian layanan pada siklus II.
- 2) Pemberian motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau yang berkaitan dengan materi layanan.
- 3) Mengajak siswa untuk lebih komunikatif saat pemberian layanan berlangsung.

4) Peneliti mampu menghidupkan suasana kelas saat pemberian layanan berlangsung.

5) Harapan agar siswa bisa menerapkan sikap kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Siklus II

Pada tahap siklus II dapat terlihat peningkatan terhadap kemampuan kreativitas siswa, ditunjukkan dari hasil angket dari siklus I ke siklus II ada perbedaan skor yang menunjukkan peningkatan. Berikut pemaparan angket pada siklus ke II:

NO	Nama Konseli/Siswa	Interaksi Sosial			
		Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Hendri	73,3%	Sedang	85%	Sedang
2	Jazuli	66,6%	Sedang	90%	Tinggi
3	Alfian	71,6%	Sedang	85%	Sedang
4	Marzuq	75%	Sedang	91,6%	Tinggi,
5	Rizka	71,6%	Sedang	95%	Tinggi
6	Sofiyanti	68,3%	Sedang	93,3%	Tinggi
7	Nadha	78,3%	Sedang	90%	Sedang
8	Umami	78,3%	Sedang	88,3%	Tinggi

9	Derosa	78,3%	Sedang	90%	Tinggi
10	Ramadhani	71,6%	Sedang	88,3%	Tinggi

Tabel 1.3 Hasil Angket Kreativitas Siswa SMA Plus Nurul Karomah

1) Perencanaan

Peneliti mencoba melakukan perbaikan dari hasil siklus I yang telah terlaksana, maka pada siklus II pelaksanaan pemberian layanan akan ditngkatkan sesuai dengan kekurangan pada siklus I. Berikut ini tahap perencanaan pada siklus II:

1. Mengatur waktu pelaksanaan
2. Menyusun RPP sesuai dengan POP
3. Menyiapkan materi dan media yang telah ditentukan
4. Menyiapkan instrument seperti (Angket, pedoman observasi guru dan siswa)

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini peneliti melakukan dua kali pertemuan dalam seminggu di hari yang berbeda, tidak lupa pemateri memberikan pertanyaan seputar materi kemarin untuk mengingat.

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 24

Mei 2021 dengan jangka waktu 1 x 40 menit dimulai dari jam 07.30-08.10 WIB. Pemberian layanan dimulai dari peneliti dan di hadiri dengan jumlah siswa tetap 10 orang.

Pertemuan pertama dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam dan meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa sebelum diberikan layanan lanjutan, setelah itu peneliti memulai pemberian layanan dengan menyapa siswa terlebih dahulu sembari memberikan pertanyaan singkat untuk mengingat materi sebelumnya. Peneliti menjelaskan bentuk sosial media dan contoh dari pemanfaatan media sosial seperti apa saja, misalkan media sosial facebook, instagram, serta whatsapp dan apa saja yang bisa kita manfaatkan dari media sosial facebook, instagram, serta watsapp tersebut sehingga kita tidak hanya menjadi pengguna yang hanya mengetahui fungsi media sosial secara umum namun bisa mengetahui juga tentang manfaat dan pemanfaatan media sosial dengan baik sehingga diharapkannya juga dalam penumbuhan kreativitas siswa bisa dibentuk melalui contoh penggunaan media sosial ini dan setelah mengetahui bentuk sosial media dan pemanfaatannya peneliti meminta siswa apa yang ingin dilakukan oleh siswa terhadap pemanfaatan media sosial dan tugas tersebut bisa dijelaskan di pertemuan selanjutnya.

Pada akhir kegiatan peneliti meminta siswa jika diperbolehkan minggu depan untuk membawa HP untuk memberikan contoh langsungnya terhadap penggunaan dan pemanfaatan media sosial kepada siswa, guna untuk mendapatkan pemahaman lebih jelas dengan adanya

aplikasi media sosial secara langsung melalui HP. Semua siswa sepakat dan tidak lupa peneliti mengingatkan kembali kepada siswa agar menyiapkan apa yang ingin siswa lakukan terhadap pemanfaatan sosial media dan dijelaskan alasannya minggu dipertemuan selanjutnya. Tujuannya agar siswa bisa berkreasi terhadap penggunaan media sosial dan tidak serta merta hanya menggunakan media sosial. Kegiatan pada pertemuan pertama siklus II selesai dan ditutup dengan pembacaan hamdalah bersama-sama, alhamdulillahirabbilalamin.

b) Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 27 Mei 2021 selama 1 x 40 menit dimulai dari pukul 08.00-08.40 WIB. Pertemuan kedua ini untuk pembukaan tetap yaitu salam dan sapa dari peneliti setelahnya peneliti meminta ketua kelas memimpin doa sebelum memulai pelajaran, setelah itu peneliti menjelaskan sedikit sekilas tentang pertemuan sebelumnya yaitu tentang bentuk media sosial dan pemanfaatan media sosial. Setelah itu peneliti menanyakan perihal tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu apa yang ingin dilakukan siswa dalam pemanfaatan media sosialnya masing-masing, siswa sedikit ragu sebelum ditunjuk dan pada akhirnya semua siswa dapat menjelaskan apa yang ingin mereka lakukan terhadap pemanfaatan media sosial secara bergantian hingga selesai. Setelah semua selesai peneliti menanyakan apa yang siswa rasakan atau yang didapatkan setelah tugas selesai.

Pada akhir kegiatan peneliti menjelaskan bahwa kita dalam media sosial tidak hanya menjadi pengguna saja, tetapi bisa menjadi pengguna media sosial yang baik dan bijak, mampu memanfaatkan keadaan sekarang yaitu dengan adanya teknologi karena sekarang semuanya tidak lepas dengan teknologi terutama dalam penggunaan media sosial, serta sebisa mungkin penggunaan media sosial bisa bermanfaat bagi diri kita dan juga bagi pengguna media sosial yang lain. Tujuan dari tugas ini yaitu kita bisa beradaptasi dengan apa yang ada di masa sekarang dan mampu mengelolanya dengan baik dengan begitu kita dapat membiasakan diri kita dengan hal-hal yang kreatif dalam menghadapi sesuatu terutama pada kondisi saat ini.

Pada akhir kegiatan peneliti menanyakan kepada siswa apakah paham maksud dari peneliti dan semua siswa bisa memahami, tidak lupa juga peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada siswa yang sudah menerima saya dengan baik dan mengikuti pemberian layanan dari peneliti dengan baik pula. Akhir kegiatan peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama agar apa yang telah kita lakukan ini bisa bermanfaat dan menjadi ladang berkah bagi kita semua, peneliti menutup dengan pembacaan hamdalah bersama-sama. Alhamdulillahirabbilalamin.

3) Observasi/Pengamatan

a) Observasi guru BK

Observasi ini dilakukan saat pelaksanaan tindakan

berlangsung, tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengamati guru/peneliti pada saat proses pemberian layanan dan pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu Firmansah, S.Pd.I selaku guru kesiswaan. Tujuan lebih jelasnya dari observasi ini untuk mengamati bagaimana pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah. Observasi ini dinilai dari 12 aspek yang akan diamati. Untuk pemberian skor yaitu untuk skor tertinggi diberikan skor 4 dan untuk skor terendah diberikan skor 1. Untuk skor maksimumnya adalah 28 dan skor terendahnya adalah 12. Hasil observasi pada siklus pertama sebagai berikut:

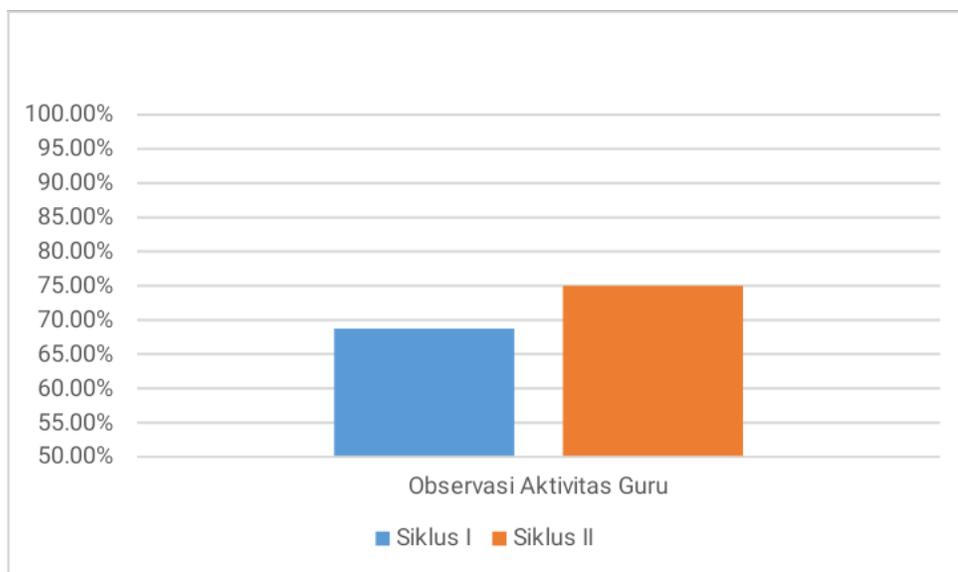
No	Aspek Yang di Amati	Skor
1.	Menyiapkan materi dan maedia pembelajaran	3
2.	Mengucapkan salam dan berdoa Bersama	4
3.	Menyampaikan materi yang akan dijelaskan	3
4.	Menyampaikan tujuan pemberian layanan	2
5.	Melaksanakan layanan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	3

6.	Penguasaan materi pembelajaran	3
7.	Melaksanakan layanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan	4
8.	Menggunakan media yang efektif dan efisien	3
9.	Menggunakan bahasa yang baik, dan jelas	3
10	Mengkondisikan kelas dengan baik	3
11	Menumbuhkan semangat siswa saat pemberian layanan	2
12	Melakukan refleksi atau rangkuman dari layanan yang diberikan.	3
	Skor Total	36
	Skor Minimum	12
	Skor Maksimum	48
	Persentase Keseluruhan	75%

Tabel 2.3 Aktivitas Guru BK Siklus II

Berdasarkan hasil table di atas menunjukkan bahwa aktivitas

peneliti di SMA Islam Plus Nurul Karomah secara keseluruhan yang dijabarkan menggunakan presentase dari hasil ukur jumlah skor dibagi dengan jumlah skor maksimal dan dikalikan 100%. Sehingga dapat diketahui nilai presentase 75% skor keseluruhan. Data keseluruhan aktivitas guru dari siklus I dan II dapat disajikan dengan diagram 4.1 berikut:



b) Observasi siswa

Observasi untuk siswa juga penting yang bertujuan untuk mengetahui setiap aktivitas siswa selama proses pemberian layanan atau pembelajaran dikelas, observasi ini diharapkan apakah dari siswa terdapat perubahan setelah menerima layanan dari peneliti. Observasi siswa meliputi 8 aspek yang akan diamati dan setiap aspek diberikan

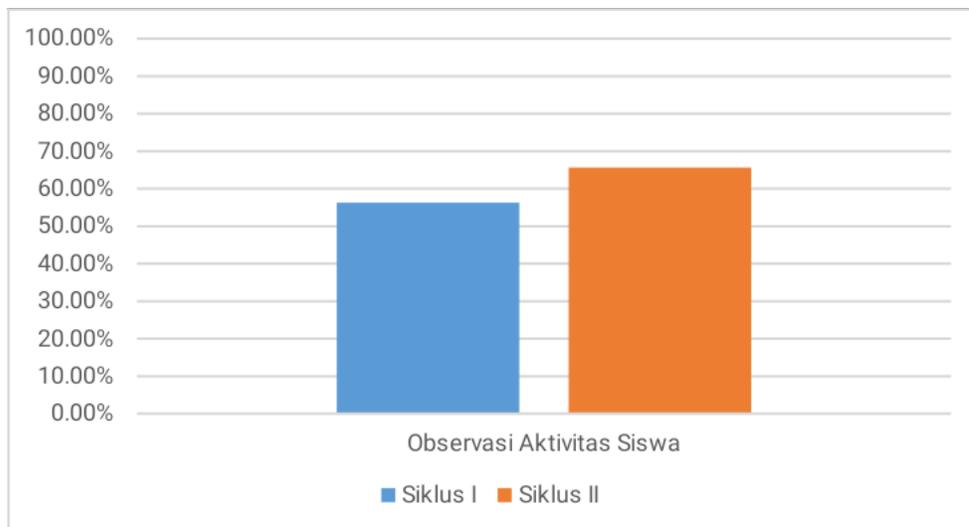
skor 4 untuk nilai tertinggi dan diberikan skor 1 jika nilai terendah.
 Jumlah maksimal skor siswa adalah 32, aspek yang diamati sebagai berikut:

No	Aspek Yang di Amati	Skor
1.	Siswa memperhatikan penyampaian layanan dari peneliti.	3
2.	Siswa aktif untuk bertanya.	2
3.	Siswa aktif memberikan tanggapan.	2
4.	Siswa dapat menguasai kelas dengan baik	3
5.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.	3
6.	Siswa bersikap baik didalam kelas	3
7.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan baik.	3
8.	Siswa mencoba hal baru dalam penggunaan pemanfaatan media sosial.	2
	Skor Total	21
	Skor Minimum	8

Skor Maksimum	32
Persentase Keseluruhan	65,62%

Tabel 3.2 Aktivitas Siswa Siklus II

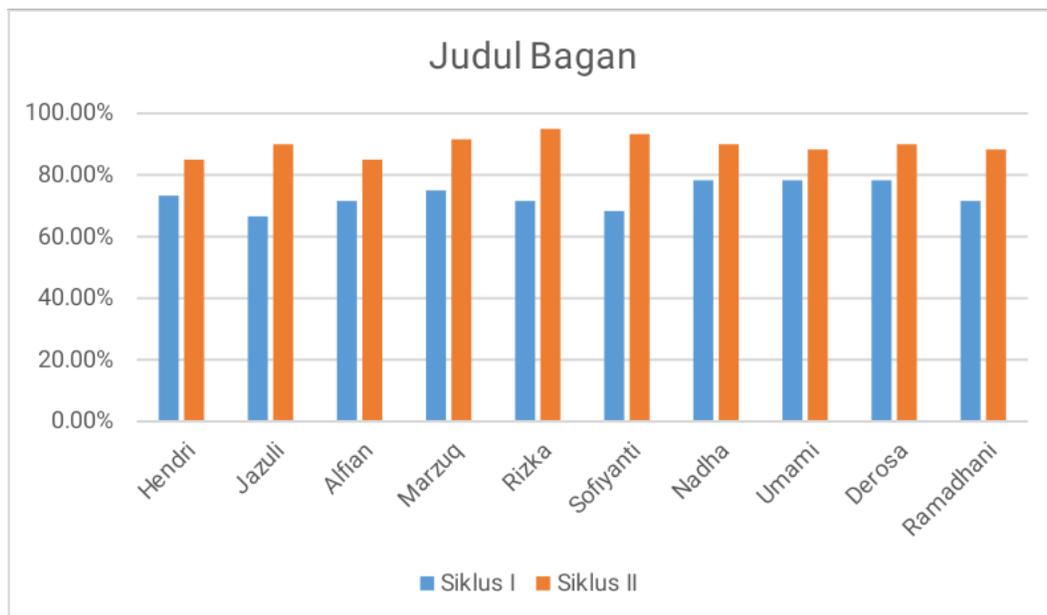
Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama dikelas mendapatkan jumlah keseluruhan skor 21 yang dibagi jumlah maksimum dan dikalikan 100%, sehingga dapat dijabarkan bahwa pada pertemuan siklus I dalam presentase 65,62% terhadap aktivitas siswa. Data hasil aktivitas siswa di atas dapat disajikan dengan diagram 3.3 sebagai berikut:



4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas peneliti pada siklus II, ada beberapa aspek yang kurang pada siklus I. Sehingga pada siklus II telah dilaksanakan ada peningkatan berdasarkan dari hasil presentase dari siklus II. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah berdasarkan RPL.
- 2) Lebih banyak siswa yang aktif saat pembelajaran, baik yang mengajukan pertanyaan ataupun yang menanggapi.
- 3) Terlaksananya pemberian layanan dengan lebih baik sebagai usaha pembelajaran terhadap meningkatkan kreativitas siswa.
- 4) Adanya peningkatan hasil skor angket tentang kretivitas dari siklus I ke siklus II seperti pada grafik 3.2 dibawah ini:



Pada hasil grafik 3.2 diatas mendapatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah mendapatkan pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil refleksi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru/peneliti dan siswa pada siklus II dengan indicator pada angket serta nilai skor secara keseluruhan mendapatkan peningkatan. Dapat di katakan juga bahwa hasil tentang kreativitas siswa mengalami peningkatan pada skor angket secara keseluruhan, jadi dengan hasil akhir bahwa layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan kreativitas siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah dan dengan hasil ini pula peneliti menghentikan penelitian pada siklus II.

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Siswa Dalam Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan

Kreativitas Siswa.

Kemampuan dalam pemanfaatan media social yang dimiliki siswa dapat diketahui dari hasil wawancara bersama siswa yang telah dilakukan sebelumnya, pemahaman siswa dalam pemanfaatan media social masih dalam ranah penggunaan secara pada umumnya, yaitu memanfaatkan media social dengan hal positif. Sehingga perlunya pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media social untuk meningkatkan kreativitas, terbukti dari hasil penelitian atau setelah pemberian layanan diberikan. Siswa mulai paham akan pentingnya pemanfaatan media social yang juga berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam bersosial media dan juga dalam kegiatan

sehari-hari.

Jadi siswa mulai paham dan tidak hanya menjadi pengguna media social saja, namun juga mengetahui terhadap manfaat dan pemanfaatan media social dengan baik dan kreatif. Sehingga kebiasaan kreatif juga dapat ditingkatkan dalam penggunaan media social yang baik, dengan kebiasaan-kebiasaan dalam bersosial secara tidak langsung atau online.

2. Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatn media sosial dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas X di SMA Islam Plus Nurul Karomah. Pada saat siklus I semua siswa seakan biasa saja dan kurang begitu mengetahui tentang kreativitas siswa yang perlu dimiliki siswa itu sendiri, namun setelah terlaksananya pemberian layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial siswa mulai paham akan pengertian kreativitas itu sendiri. Pada saat pemberian layanan di siklus II siswa sudah mulai semakin paham tidak hanya pengertian tentang apa itu kreativitas namun pentingnya kreativitas terhadap siswa itu sendiri.

Pemberian layanan siklus I pertemuan pertama dengan siswa masih terkesan biasa saja, sepertinya siswa masih belum tahu pasti tentang kreativitas. Kebanyakan siswa masih kebingungan tentang kreativitas itu sendiri. Pada pertemuan kedua siklus I siswa mulai penasaran setelah mendapatkan pemahaman tentang kreativitas di pertemuan sebelumnya, sehingga pada pertemuan kedua ini siswa mulai aktif bertanya akan sikap dan contoh tentang

keaktivitas, namun kebanyakan siswa masih paham tentang kreativitas secara umum yaitu sebatas ide atau pemikiran baru terhadap penggunaan media sosial secara umum saja.

Berlanjut pada siklus II pertemuan pertama, siswa di SMA Islam Plus Nurul Karomah diberikan bentuk dan contoh dari kreativitas terhadap pemanfaatan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kreativitas siswa. Peneliti disini memberikan layanan sehingga siswa memberikan respon bahwa penggunaan sosial media tidak hanya kita gunakan sebagai alat komunikasi saja dan memberikan tugas berupa contoh apa yang akan siswa lakukan terhadap media social dengan ide kreatif mereka masing-masing. Pertemuan keempat atau terakhir pada siklus II sesuai dengan tugas pada pertemuan sebelumnya peneliti meminta siswa untuk menyampaikan apa yang akan siswa lakukan terhadap pemanfaatan media sosialnya dan pemahaman mereka terhadap pemanfaatan media social untuk meningkatkan kreativitas sudah bisa dikatakan bagus. Hal ini ditandakan dari pemaparan siswa terhadap pemanfaatan media sosialnya merujuk pada bagaimana siswa dapat memanfaatkan kemampuan atau potensi dirinya dan bisa di aplikasikan ke media social seperti contohnya salah satu siswa memiliki kemampuan tata rias make up dan membagikan kemampuannya dalam suatu postingan media sosialnya. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak hanya paham terhadap kemampuannya sendiri namun juga terhadap pemanfaatan media social dan peningkatan pemahaman akan kreativitas. Hal ini juga dapat dilihat

dari hasil angket dan observasi yang mempunyai peningkatan dari siklus I ke siklus II, peneliti juga menjelaskan bahwa kreativitas tidak hanya dalam pemanfaatan media social saja, namun bisa juga kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Penelitian ini menuai hasil yang selaras dengan temuan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Rika Ardiyanti (2018) bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik modeling dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Endah Setyaningrum (2015), bahwa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten siswa mengalami perubahan signifikan terhadap kreativitas siswa.

Enita Evilia, Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd, Drs. Joni Afri, M.Pd (2011), hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa kreativitas siswa dapat dipengaruhi oleh layanan penguasaan konten. Hipotesis dalam penelitian ini artinya terbukti bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap kreativitas siswa. ini

Fiki Andreyanto (2017), menyimpulkan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten.

Dari hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa kreativitas siswa di SMA Plus Nurul Karomah dapat ditingkatkan dengan pemberian layanan penguasaan konten mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Pembahasan Teoritik Terhadap Hasil Penelitian

Layanan bimbingan dan konseling adalah sebuah layanan bantuan yang diberikan seorang professional konselor dan bertujuan untuk membantu klien

terhadap penyelesaian masalahnya dan mengharapkan klien untuk bisa melakukan perubahan-perubahan yang positif setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang bertujuan membantu klien untuk mempunyai kemampuan tertentu atau konten tertentu.⁴ Hal ini juga berhubungan dengan tuntutan keadaan sekarang setiap individu untuk bisa atau dapat masuk melamar pekerjaan, biasanya yang akan ditanyakan yaitu tentang kemampuan dirinya.

Tentunya suatu kemampuan perlu adanya penyaluran dengan baik, seperti pemanfaatan media social. Dengan media social kita dapat memberikan informasi dan edukasi tertentu sesuai dengan kemampuan kita masing-masing, hal ini juga bertujuan dengan penggunaan media social kita tidak hanya menjadi pengguna media social saja, tapi juga menjadi pengguna media social yang baik dan bijak serta bisa jadi kita akan mendapatkan keuntungan dari media social kita.

Dari beberapa hal tersebut kita juga bisa mengambil makna bahwa kemampuan yang kita miliki tidak hanya sebatas kemampuan yang hanya bisa kita perlihatkan saja, tapi bagaimana kita juga menyalurkan ilmu yang kita miliki misalkan dengan pemanfaatan media social, hal ini juga berkaitan dengan kreativitas kita dalam hal memanfaatkan sesuatu yang ada disekitar kita termasuk dari sikap kreatif.

Kebutuhan akan kreatif sudah jelas dari pentingnya kreatifitas itu sendiri bagi

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT ajagrafindo Persada), 152.

aspek-aspek kehidupan, dalam kehidupan terutamanya dalam kehidupan karier kita seolah akan bekerja pada tingkat jabatan tertentu atau bekerja sesuai fungsi jabatannya namun tidak menggunakan usaha atau kegiatan kreatif yang dapat memberikan peluang lebih baik dan kemajuan teknologi dan ledakan penduduk, lebih-lebih menuntut kita untuk beradaptasi secara kreatif dan mampu untuk mencari pemecahan masalah yang imajinatif.⁵ Sudah sangat jelas terhadap pentingnya kreativitas sangat dibutuhkan dan menjadi tuntutan keadaan dengan kondisi yang sekarang.

4. Pembahasan Empirik Berdasarkan Hasil Pengamatan Lapangan

Pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media social untuk meningkatkan kreativitas siswa di siklus I masih dikatakan belum sempurna karena berdasarkan hasil angket pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih rendah dan sedang terhadap kreativitas. Hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal saat pelaksanaan layanan, sehingga hal ini mengharuskan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya ke siklus II.

Usaha perbaikan dari hasil penelitian perlu dilakukan oleh peneliti mencangkup beberapa hal berdasarkan siklus I terdapat kekurangan yang meliputi, a) Pemberian layanan yang kurang maksimal dari peneliti yang menjadikan tujuan layanan tidak tercapai sepenuhnya. b) Pemberian motivasi yang kurang terhadap siswa dari peneliti saat pemberian layanan. c) Hanya

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 6-7.

terdapat beberapa siswa saja yang aktif saat pemberian layanan berlangsung. d) Kondisi atau suasana kelas yang kurang menyenangkan sehingga kurang kondusif saat pemberian layanan. e) Perubahan terhadap kreativitas siswa tidak bisa ditampakan secara langsung. Sehingga perlunya tindakan perbaikan dari peneliti untuk diterapkan pada siklus II yaitu, a) Lebih memaksimalkan kembali terhadap pemberian layanan pada siklus II. b) Pemberian motivasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau yang berkaitan dengan materi layanan. c) Mengajak siswa untuk lebih komunikatif saat pemberian layanan berlangsung. d) Peneliti mampu menghidupkan suasana kelas saat pemberian layanan berlangsung. e) Harapan agar siswa bisa menerapkan sikap kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media social untuk meningkatkan kreativitas siswa pada siklus II mendapatkan hasil peningkatan dari evaluasi dari hasil siklus I ke siklus II dapat dikatakan berhasil dan dapat dilihat dari hasil angket serta peningkatan sikap kreatif siswa. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa layanan penguasaan konten terhadap pemanfaatan media social untuk meningkatkan kreativitas siswa berhasil untuk meningkatkan kreativitas siswa mulai dari hasil siklus I ke siklus II mendapatkan hasil peningkatan.